

Analisis Sosiologi Sastra Cerita Bersambung *Bebanten Katresnan* Karya Sri Adi Harjono dalam Majalah *Panjebar Semangat* Tahun 2013 dan Pembelajarannya di SMA

Oleh: Khumaesatul Banat
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
khumaesatul.kbm2015@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) aspek sosiologi sastra; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Bebanten Katresnan* di SMA. Sumber penelitian ini adalah Cerbung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono; objek penelitiannya yaitu sosiologi sastra dalam cerbung *Bebanten Katresnan*; fokus penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik, aspek sosiologi sastra cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono dan pembelajarannya di kelas XI SMA; teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat dan studi pustaka; instrument penelitian yang dipakai yakni peneliti sendiri dibantu dengan kertas pencatat data dan data tulisnya; analisis data dilakukan dengan metode analisis isi; teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini disimpulkan (1) unsur intrinsik dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* sebagai berikut: (a) tema cerita bersambung ini adalah pengorbanan cinta; (b) tokoh utamanya adalah Rara Widarti, sedangkan tokoh tambahannya, yaitu Raden Abru, Kiswaka, Yekti, Adipati Tirtanata, Raden Ayu Tirtanata, Demang Grenceng, Demang Tenggeles; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar, tempat: di bawah pohon nagasari, rumah Rara Widarti, rumah jaga, bawah pohon sawo, gardu, kamar, bawah pohon asem; latar waktu: pagi, malam, slasa; latar suasana: bahagia, sedih, terharu, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu; (2) sosiologi sastra dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* yaitu aspek kekerabatan antara Rara Widarti dengan Raden Abru; perekonomian yakni golongan bangsawan dengan rakyat jelata, pendidikan berupa nasehat dan keagamaan yang berupa kepercayaan kepada Tuhan; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Bebanten Katresnan* di SMA meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Kata kunci: unsur intrinsik, aspek sosiologi sastra, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendahuluan

Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya mengubah masyarakat tersebut. Sastra jenis cerita bersambung dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini. Dalam hal ini, hubungan manusia dengan keluarga, politik, lingkungan, Negara dan sebagainya. Dengan

demikian, tampak jelas bahwa cerita bersambung berurusan dengan sosial, ekonomi, politik yang juga menjadi urusan sosiologi.

Cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono memberikan pengetahuan mengenai aspek-aspek sosiologi sastra untuk kehidupan bermasyarakat. Aspek-aspek yang terdapat pada cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono meliputi aspek kekerabatan, perekonomian, pendidikan, dan agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berminat untuk menganalisis cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Analisis terhadap cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono peneliti membatasi pada aspek-aspek sosiologi sastra. Alasan dipilih dari segi aspek sosiologi karena cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada aspek-aspek sosiologi sastra yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tinjauan pustaka berisi tentang buku-buku yaitu *Teori Pengkajian Fiksi, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Pengantar Teori Sastra, Metodologi pengertiansosiologi sastra, Pengantar Ilmu Sastra* dan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu Nurgiyantoro dan Sugihastuti dan Suharto.

Kajian teori merupakan suatu penjabaran kerangka teoretis yang memuat beberapa kumpulan materi terpilih dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai acuan pokok dalam membahas suatu masalah yang diteliti. Kajian teoretis dalam skripsi ini meliputi: (1) cerbung, Sudjiman (1984: 14) menyatakan bahwa cerbung merupakan cerita rekaan yang dimuat sebagian demi sebagian secara berturut-turut dalam majalah dan surat kabar (2) struktur pembangun cerbung, Nurgiyantoro (2012: 22) mengemukakan bahwa sebuah struktural pembangun cerbung merupakan suatu totalitas atau suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai suatu totalitas, cerbung mempunyai bagian-bagian unsur yang saling berkaitan satu sama lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur pembangun fiksi terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang; (3) Sosiologi sastra berasal dari kata *sosiologi* dan *sastra*. Sosiologi berasal dari kata *sosio* (Yunani), (*socius* berarti bersama-sama, bersatu,

kawan, teman) sedangkan *logi* berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *sosio* berarti masyarakat dan *logi* berarti ilmu. Sosiologi sastra ialah pemahaman terhadap sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna, 2013: 1-2).

Rencana pelaksanaan pembelajaran sastra cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 kelas XI, rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) sedangkan Sukirno (2015: 161-162) menyatakan kompetensi dasar adalah kemampuan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran materi pokok mata pelajaran tertentu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang berupa cerita bersambung yang berjudul *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono yang diterbitkan oleh Majalan Panjekar Semangat edisi 02 November 2013-28 Desember 2013, ketebalan 27 halaman, yang terbagi menjadi 9 episode, sehingga objek yang digunakan adalah semua data yang terdapat dalam cerita bersambung. Menurut Arikunto (2013: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berupa kutipan unsur pembangun karya sastra, aspek-aspek sosiologi sastra dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik study pustaka. instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,

2013; 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, kartu pencatat data, dan data tulisnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Ismawati (2011: 81) teknis analisis isi ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Adapun tahap-tahap penelitian analisis isi memilih teks yang akan dianalisis, memperhatikan tujuan analisis yang akan dicapai, mendeskripsikan isi secara objektif, sistematis dan kuantitatif, membuat inferensi-inferensi. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode informal. Penyajian informal adalah cara penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 145).

Hasil Penelitian

1. Struktur Pembangun dalam Cerbung *Bebanten Katresnan* Karya Sri Adi Harjono

a. Tema

Tema dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono adalah pengorbanan Cinta. Sebagaimana terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Rara Widarti kapeksa kudu nindakake dhawuh saka rama-ibune sing cengkah lan swara atine. Diwangeni sak wulan kudu wis kelakon nggandheng Raden Abru bareng-bareng sowan rama ibune nyuwun palakrama. **Rara Widarti terpaksa harus menjalankan perintah Ayah dan Ibunya yang berbeda dengan suara hatinya. Diberi waktu satu bulan harus sudah terlaksana menggandeng Raden Abru bersama-sama menghadapi bapak ibunya minta menikah.**

Krungu yen dheweke arep dijodhohake lan Raden Abru, Rara Widarti kaya kesumpet gorokane. Angel ambegan. Ampeg. Rancangan sing wis ditata mening-mening buyar sakala. **Mendengar bahwa dirinya akan dijodohkan dengan Raden Abru, Rara Widarti seperti tersumbat tenggorokannya. Susah bernafas. Sesak. Rencana yang sudah ditata lagi-lagi hancur seketika.**

Kutipan di atas menjelaskan adanya pengorbanan cinta. Terlihat ketika Rara Widarti harus menjalankan perintah ayahnya untuk menikah dengan Raden Abru walaupun dirinya tidak mencintainya. Sosok Ayah Rara

Widarti yang suka memaksa membuat Rara Widarti semakin tersiksa, akan tetapi menurutnya perintah ayahnya jauh lebih penting dari dirinya, meskipun dirinya merasa sakit karena sudah mempunyai rencana sendiri yang seketika rencana tersebut hancur dengan adanya perjodohan yang dibuat oleh ayahnya. Rara Widarti tetap menaati dan menyetujui perjodohan yang dibuat oleh ayahnya tersebut meskipun tak sejalan dengan harapannya.

b. Tokoh dan Penokohan

Cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono memiliki banyak tokoh sehingga peneliti membagi tokoh menjadi dua macam, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. dan penokohan. Tokoh utama yaitu Rara Widarti digambarkan sebagai sosok yang cantik, berani mengambil keputusan dan penurut. Tokoh tambahan yaitu Raden Abru yang memiliki karakter setia terhadap pasangannya, Yekti memiliki karakter yang keras kepala, Kiswaka memiliki karakter yang jujur dan bertanggungjawab, Adipati Tirtanata memiliki karakter yang suka memaksa, Raden Ayu Tirtanata memiliki karakter yang bijak, Demang Grenceng memiliki karakter yang nekat dan percaya diri, Istri Demang Grenceng memiliki karakter yang tidak mudah menyerah, Demang Tenggeles mempunyai karakter yang bijaksana.

c. Alur

Alur dalam Cerita bersambung *Bebanten Katresnan* menggunakan alur progresif atau alur maju. Dalam alur progresif, penceritaan dimulai dari tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

d. Latar

Latar dalam sebuah cerita bersambung terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat yang meliputi: bawah pohon nagasari, rumah Rara Widarti, rumah jaga, bawah pohon sawo, gardu, kamar, bawah pohon asem. Latar waktu yang meliputi: pagi hari, malam hari dan hari selasa. Latar suasana yang meliputi: bahagia, sedih dan terharu.

2. Aspek Sosiologi Sastra dalam Cerita Bersambung *Bebanten Katresnan* Karya Sri Adi Harjono

Aspek-aspek sosiologi sastra dalam cerita bersambung karya Sri Adi Harjono yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca meliputi: (a) aspek kekerabatan, (b) aspek perekonomian, (c) aspek pendidikan, (d) aspek agama. Aspek-aspek sosiologi tersebut seperti pada paparan di bawah ini:

a. Aspek Kekerabatan

Wujud aspek kekerabatan dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* ada 2 meliputi (1) kekerabatan antara Raden Abru dengan Rara Widarti sebagai saudara kakak beradik dan (2) kekerabatan antara Demang Grenceng dengan Kiswaka sebagai paman dengan keponakan. Seperti kutipan di bawah ini:

*Aden Abru wis dianggep kangmase dhewe wong sedulur nak sanak. Sasuwene iki sikep lan tangkepe marang Raden Abru kaya lumrahe sedulur nunggal welad ngana kae. Banjur keprie olehe arep nglakoni yen dheweke kudu sesomah karo kangmase dhewe? Huhh kaya jagad iki mung sagodhong kelor. **Raden Abru yang sudah dianggap kakaknya sendiri, seperti saudara kandung. Selama ini sikap dan pikirannya kepada Raden Abru seperti halnya saudara kandung. Lalu bagaimana caranya mau melakukan apabila dirinya harus satu rumah dengan kakaknya sendiri? Huhh! Seperti dunia ini hanya sebesar daun kelor.***

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa adanya kekerabatan antara Rara Widarti dengan Raden Abru. Darah yang mengalir pada tubuh Rara Widarti sama dengan darah yang mengalir pada tubuh Raden Abru, keduanya memiliki ikatan batin yang kuat.

b. Aspek Perekonomian

Wujud perekonomian dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* yaitu antara bangsawan dengan rakyat jelata berupa status sosial antara Raja dengan prajurit. Berikut kutipannya:

*“Senajan tanpa drajat, tanpa pangkat, ning kowe rak duwe jeneng ta, Cah Ayu!” **Walaupun tanpa drajat, tanpa pangkat, tapi kamu juga punya nama kan, wanita cantik!***
*Nanging bobot, bebet lan bibite njomplang. Nom-noman kuwi mung jejer plajurit. **Tetapi bobot, bebet, dan bibitnya tidak sepadan, pemuda tersebut hanyalah prajurit.***

Dari kutipan di atas terlihat jelas tingkat perekonomian yakni perbedaan antara setatus raja dengan prajurit.

c. Aspek Pendidikan

Dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* ada 2 meliputi terdapat aspek pendidikan yang berupa (1) pendidikan moral dan (2) pendidikan yang berupa nasehat. Berikut kutipan yang menunjukkan pendidikan moral dan nasehat:

*“mmm, upami Den Abru niku dolan ngriki nggih saged direka. Diaturi nyare, lajeng digiring mlebet teng senthonge gendhuk Yekti. Nek empun ngoten, mangke ngawe wong-wong jaga dalu, tembung kasare, nggropyok rame-rame Den Abru supados tanggel jawab ngrabi Yekti. Empun ki, rampung urusane! **Hemm, misalnya Raden Abru itu main kesini ya bisa direkayasa. Disuruh tidur, lalu dipindah tidur masuk ke kamar Yekti. Kalau sudah begitu, nanti panggil orang-orang yang jaga malam, kata kasarannya, mergoki rame-rame Raden Abru supaya tanggung jawab menikahi Yekti. Sesudah itu selesai urusannya!***

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa adanya pendidikan moral dan pendidikan yang berupa nasehat. Pendidikan moral yaitu sepertiapa yang direncanakan demang Grenceng dengan istrinya supaya Raden Abru meniduri anaknya si Yekti. Pendidikan yang berupa Nasehat yang dijelaskan pada kutipan tersebut yaitu menginginkan sesuatu hal tetapi melakukannya tidak pada tempat yang tepat, maka hal tersebut tidak akan didapatkan.

d. Aspek Agama

Pada cerita bersambung *Bebanten Katresnan* terdapat aspek keagamaan yang berupa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha membolak balikan hati manusia. Berikut kutipan yang menunjukkan aspek keagamaan:

*Nyi.., menungsa iku bisa apa? Mobah mosik mung saderma nglakoni. Budi sing ngobahake. Sabda metu saka osik. Osik metu saka cipta. Cipta metu saka karep. Karep metu saka budi. Budi iku peparang saka Dzat Kang Maha Agung. Mula dudutanku, tresnane si Yekti marang Den Abru kuwi wis kinersakake kang Among Tawuh.” kandhane Demang Grenceng sawise nggelar lan nggulur lan nggulung nalare.**Ibu..manusia itu bisa apa? Kita hanya sebatas menjalani. Pikiran yang akan menggerakkan. Perkataan muncul dari gagasan kekuatan hati. Gagasan timbul dari angan-angan. Angan-angan tumbuh dari keinginan. Keinginan muncul dari akal pikiran. Budi merupakan anugerah pemberian dari Tuhan Yang Maha Agung, jadi menurut saya, cinta si Yekti pada Raden Abru itu sudah kuasa Tuhan. Kata Demang Grenceng setelah menalar semuanya.***

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa terdapat aspek ke-agamaan dalam cerita bersambung yang menggambarkan bahwa Tuhan memang Maha Kuasa.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Cerita Bersambung *Bebanten Katresnan Karya Sri Adi Harjono di Kelas XI SMA*

Rencana pelaksanaan pembelajaran cerita bersambung *Bebanten Katresnan* di kelas XI SMA meliputi:

- a. kompetensi dasar (Menganalisis unsur-unsur intrinsik sinopsis cerbung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono);
- b. indikator (siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik sinopsis cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono);
- c. tujuan pembelajaran (siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik sinopsis cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono);
- d. materi pembelajaran (materi pokok dalam pembelajaran ini adalah sinopsis cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono, sub materi dalam pembelajaran ini adalah unsur-unsur intrinsik pembangun cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono);
- e. alokasi waktu (2 X 45 menit dalam satu pertemuan);
- f. metode pembelajaran (cooperative learning tipe listening team);
- g. kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup);
- h. penilaian (teknik penilaian berupa tes, bentuk tes berupa tes esai);
- i. sumber dan media pembelajaran (laptop, lcd, buku pengkajian prosa fiksi, sinopsis cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono, buku teks bahasa jawa kelas XI).

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan pada bab IV tentang struktur sastra dan aspek Sosiologi Sastra pada karya sastra cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut: (1) Struktur karya sastra dalam cerita bersambung *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono meliputi; (a) Tema perngorbanan cinta (b) Tokoh utama adalah Rara Widarti; (c) Alur adalah maju; (d) Latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. (2) Aspek-aspek sosiologi sastra dalam cerbung *Bebanten*

Katresnankarya Sri Adi Harjono meliputi; (a) Aspek kekerabatan; (b) Aspek Perekonomian; (c) Aspek pendidikan; (d) Aspek keagamaan. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *cerita bersambung Bebanten Katresnan Karya Sri Adi Harjono* sesuai Kurikulum 2013 diterapkan pada siswa-siswi SMA kelas XI yang meliputi; kompetensi dasar, indikator, tujuan materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ismawati. 2013. *Pengkajian Sasta*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman. 1990. *Kamus Istilah Sastra/Editor*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.